

Hubungan Dukungan Keluarga Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang

Nur Aisyah¹, Nur Anita², Muhrawi Yunding³, Adnan Alqadri⁴

^{1,3,4}Prodi S1 Keperawatan STIKes Marendeng Majene

²Prodi DIII Kebidanan, STIKes Marendeng Majene

*e-mail: nuraisyahrasyid4@gmail.com

Abstract: *Posyandu for the elderly is a form of public health service that aims to improve the health and quality of life of the elderly. However, the utilization rate of Posyandu for the elderly is often not optimal. One of the influencing factors is family support. Family support is a form of assistance provided directly by the family to the elderly, including informational, emotional, instrumental, and appreciation. This study aims to determine the relationship between family support for the elderly and the utilization of Posyandu for the elderly. The design or method of this study uses an analytical survey design with a cross-sectional study method approach. The population in this study were elderly people who live in the Lembang Community Health Center Working Area with a sample of 80 respondents based on predetermined inclusion criteria. Data collection using questionnaires and observations. Univariate analysis is presented using a frequency distribution table while Bivariate analysis uses a chi-square test. The final result obtained a P value = 0.000 with a significant value of $\alpha = 0.005$ through the Chi-square test. Since the P value $< \alpha$, it is statistically concluded that there is a relationship between family support for the elderly and utilization of the Posyandu for the elderly in the Lembang Community Health Center work area. It is recommended that health workers be more active in providing education and motivation to elderly families regarding the importance of support in utilizing Posyandu for the elderly. Furthermore, health workers need to increase the socialization of Posyandu activities, conduct home visits for less active elderly people, and establish good communication with families so that they play a greater role in supporting elderly participation in Posyandu for the elderly.*

Keywords: *Family support, Posyandu for the elderly*

Abstrak : Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup pada lansia. Namun, tingkat pemanfaatan posyandu lansia seringkali belum optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan diberikan langsung oleh keluarga kepada lansia baik itu bantuan informasi, emosional, instrumental dan penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia. Rancangan atau metode penelitian ini menggunakan *rancangan survey analitik* dengan pendekatan metode *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang dengan sampel sebanyak 80 responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kusioner dan observasi. Analisa Univariat disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi sedangkan Analisa Bivariat menggunakan *chi square test*. Hasil akhir diperoleh nilai $P=0,000$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,005$ melalui *Uji Chi Square test*. Karena nilai $P < \alpha$ maka secara statistic disimpulkan ada Hubungan Dukungan Kleuarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang. Untuk selanjutnya disarankan tenaga kesehatan lebih aktif memberikan edukasi dan motivasi kepada keluarga lansia mengenai pentingnya dukungan dalam pemanfaatan posyandu lansia. Selain itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan sosialisasi kegiatan posyandu, melakukan kunjungan rumah bagi lansia yang kurang aktif, serta menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga agar mereka lebih berperan dalam mendukung keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, posyandu lansia

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia, dengan bertambahnya usia, tubuh akan mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dimulai dari tingkat sel sampai organ (Orizani, 2022). Menurunnya fungsi organ pada lansia dapat menyebabkan berbagai penyakit degeneratif, penyakit degeneratif yang paling banyak diderita pada lansia seperti, hipertensi, hiperkolesterol, hiperuresemia (asam urat) dan diabetes mellitus, sendi dan penyakit

ginjal, jika penyakit degenarif pada lansia tidak ditangani akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan kualitas hidup pada lansia (Wijaya, 2021).

Populasi lansia yang ada di dunia diperkirakan mencapai 1,4 milyar pada tahun 2030 (World Health Organization 2024). Pada tahun 2024, populasi lansia di Indonesia mencapai 12% dari total populasi, atau sekitar 29 juta jiwa. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki era populasi menua (Kemenkes,2024). Berdasarkan data dari BPS Sulawesi Barat jumlah penduduk lansia berdasarkan umur 45-59 tahun 45,4 ribu jiwa, 50-54 tahun 38,5 ribu jiwa, 55-59 tahun 31,1 ribu jiwa, 60-64 tahun 23,9 ribu jiwa 65-69 tahun 16,5 ribu jiwa, 70-74 tahun 11,0 ribu jiwa dan lansia 75 tahun lebih 10,5 ribu jiwa (BPS, Sulawesi Barat 2024). Jumlah populasi lansia menurut dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene tahun 2024 sebanyak 14.896 jiwa tahun 2025 sebanyak 16.852, posyandu siklus hidup sebanyak 334 posyandu, lansia yang mendapatkan skrining 2024 sebanyak 10.517 (Dinkes Kabupaten Majene 2025). Menurut data dari Puskesmas Lembang Kabupaten Majene total populasi lansia pada tahun 2023 1.507 jiwa, tahun 2024 sebanyak 1.563 jiwa pada tahun 2025 sebanyak 2051 jiwa dengan jumlah lansia laki-laki 919 jiwa, perempuan sebanyak 1.132 jiwa, total posyandu sebanyak 23 posyandu lansia, populasi lansia paling banyak berada di kelurahan baurung dengan total populasi sebanyak 417 orang lansia, lansia yang memanfaatkan posyandu lansia hanya sekitar 18% dari total populasi lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lembang (PKM, Lembang Majene 2025).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan kualitas hidup pada lansia adalah dengan membentuknya posyandu lansia (Taufik, 2024). Posyandu lansia sangat diperlukan, dimana posyandu lansia ini merupakan suatu forum komunikasi dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, posyandu membantu lansia memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung, memelihara kemandirian secara maksimal, melaksanakan pengobatan secara tepat, membina lansia dalam bidang kesehatan fisik dan spiritual, serta sebagai sarana tempat untuk menyalurkan minat lansia (Harahap, 2021a). Terdapat fenomena yang terjadi pada posyandu lansia yang menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia hanya ramai di awal pendiriannya saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu lansia semakin berkurang (Friandi, 2022). Lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia akan berdampak pada peningkatan resiko untuk menderita penyakit kronis, untuk Itu dalam melibatkan keaktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia sangat dibutuhkan dukungan oleh keluarga (Rumakey, 2021).

Dukungan keluarga erat hubungannya dengan keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia, dukungan informasi keluarga adalah hal yang utama dalam keaktifan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Informasi yang jelas yang diterima oleh lansia mencakup kegiatan pelayanan posyandu lansia akan menjadi dorongan untuk lansia turut aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia (Rumakey, 2021). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan social internal, seperti dukungan dari suami, istri, atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friandi, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Puskesmas Lembang, peneliti mendapatkan bahwa lansia yang memanfaatkan posyandu lansia hanya 369 lansia atau 18% dari total populasi sebanyak 2.051 lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lembang (PKM, Lembang Majene 2025), penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2021), di Desa Sipangko dari 81 lansia yang datang ke posyandu lansia hanya 15 orang lansia, hal ini menunjukkan bahwa kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friandi, 2022) di Kota Sungai Penuh yang mengemukakan dari 2.190 lansia yang aktif ke posyandu lansia hanya 551 lansia atau sekitar 27%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rumakey, 2021) yang mengemukakan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu akan semakin baik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Friandi, 2022) yang mendapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pondok tinggi kota sungai penuh tahun 2021. Demikian pula penelitian yang dilakukan (Harahap, 2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia, jika tidak ada maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia keposyandu akan semakin berkurang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Lembang”.

2. METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dari penelitian ini adalah lansia yang berumur >60 tahun dan berada/bertempat tinggal Di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene yang berjumlah 417 orang lansia. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh dari populasi tersebut atau yang

masuk dalam kriteria inklusi yaitu 80 sampel dengan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *stratified random sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel distribusi frekuensi Karakteristik Responden penelitian (N=80)

Variabel	Frequency (f)	Percent (%)
Umur		
60 - 74 th	58	72,5
75 - 90 th	20	25,0
90 – 100 th	2	2,5
Jenis Kelamin		
Laki – laki	33	41,3
Perempuan	47	58,8
Pendidikan		
SD	74	92,5
SMP	2	2,5
SMA	4	5,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	35	43,8
Nelayan	15	18,8
Tidak Bekerja	25	31,3
Wiraswasta	4	5,0
Tukang Ojek	1	1,3
Total	80	100

Sumber : Data Primer tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dari 80 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia tertinggi yaitu berusia antara 60-74 tahun sebanyak 58 responden (72,5%) usia 75-90 sebanyak 20 responden (25,0%), dan terendah berusia antara 90 – 100 tahun sebanyak 2 responden (2,5%). Data jenis kelamin menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan sebanyak 47 responden (58,8%) sedangkan laki-laki hanya sebanyak 33 responden (41,3%). Data pendidikan menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 74 (92,5%), SMA 4 responden (5,0%), sedangkan terendah SMP sebanyak 2 responden (2,5%). Data pekerjaan menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 35 responden (43,8%), nelayan 15 responden (18,8%), tidak bekerja

25 responden (31,3%), wiraswasta 4 responden (5,0%), dan yang terendah yaitu tukang ojek sebanyak 1 responden (1,3%).

2. Analisis Univariate

Tabel distribusi Dukungan Keluarga Di Kelurahan Baurung Kabupaten Majene

Dukungan Keluarga	Frequency (f)	Percent (%)
Baik	27	33,8%
Buruk	53	66,3%
Total	80	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Dukungan Keluarga yang baik dalam mendukung lansia yaitu sebanyak 27 responden (33,8%), sedangkan yang buruk sebanyak 53 responden (66,3%).

Tabel distribusi Pemanfaatan Posyandu lansia Di Kelurahan Baurung Kabupaten Majene

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Frequency (f)	Percent (%)
Aktif	17	21,3
Kurang Aktif	9	11,3
Tidak Aktif	54	67,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, meunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pemanfaatan posyandu lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 54 responden (67,5%), kurang aktif sebanyak 9 responden (11,3%), yang aktif sebanyak 17 responden (21,3%).

3. Analisis Bivariate

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia						Total	P Value	
	Aktif		Kurang Aktif		Tidak Aktif				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	17	21,3%	6	7,5%	4	5,0%	27	7,5%	0,000
Buruk	0	0,0%	3	3,8%	50	62,5%	53	92,5%	
Jumlah	1	21,3%	5	11,3%	74%	67,5%	80	100%	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa dukungan keluarga yang baik dengan pemanfaatan posyandu lansia yang aktif sebanyak 17 responden (21,3%), dukungan keluarga yang baik dengan pemanfaatan posyandu lansia yang kurang aktif sebanyak 6 responden (7,5%), dukungan keluarga yang baik dengan pemanfaatan posyandu lansia yang tidak aktif sebanyak 4 responden (5,0%) dan dukungan keluarga yang buruk dengan pemanfaatan posyandu lansia yang kurang aktif sebanyak 3 responden (3,8%) tidak aktif sebanyak 50 responden (62,5%), maka memperlihatkan adanya Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang. Dan dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan *Uji Chi Square test* diperoleh hasil $P=0,000$ dengan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,005$ karena nilai $P < \alpha$ maka secara statistic di simpulkan ada Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang.

Pembahasan

1. Analisa Data Demografi

a. Usia

Dari hasil penelitian pada tabel 5.1 data responden yang berusia antara 60 – 74 tahun sebanyak 58 responden (72,5%) adalah dominan dimana usia merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi kesehatan, kemampuan fisik dan keterlibatan sosial seseorang.

Menurut WHO (Setiawati, 2022) klasifikasi lansia terdiri atas masa lansia (elderly) 60-74 tahun, lansia tua (old) 75-90 tahun, dan lansia sangat tua (very old) di atas 90 tahun. Umur seseorang juga berpengaruh terhadap cara berfikir, semakin cukup umur Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir logis sehingga timbul motivasi dalam melakukan sesuatu.

Usia lanjut usia sebenarnya harus menjalani kegiatan yang positif agar dapat menikmati usia yang mudah terserang penyakit akibat penurunan daya tahan tubuh seiring bertambahnya usia, penurunan daya tahan tubuh lansia akibat faktor usia maka dari itu lansia mudah terserang infeksi dan gangguan dari luar sehingga dengan mengikuti posyandu lansia dapat terdeteksi secara dini gangguan atau masalah kesehatan pada lansia.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia karena factor usia, dimana semakin bertambah usia maka kemampuan fisik, daya ingat dan mobilitas lansia menurun sehingga lansia cenderung mengalami kesulitan

untuk datang ke posyandu lansia.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan sebanyak 47 responden (58,8%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patungo, 2024) di puskesmas harapan Sebagian besar lansia perempuan.

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap penggunaan pelayanan kesehatan, perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibandingkan dengan laki-laki, dan perempuan lebih sensitive terhadap perasaan sakit sehingga perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan.

Menurut (Maijer, 2022) perempuan lebih mudah menerima saran dan nasehat dari petugas kesehatan, hal ini yang menyebabkan perempuan lebih mudah mengatasi berbagai masalah kesehatannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan salah satu cara yaitu mengunjungi dan memanfaatkan posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya.

Peneliti berpendapat bahwa perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibandingkan dengan laki-laki dan perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan petugas kesehatan untuk memeriksakan fisiknya karena perempuan lebih sensitive terhadap perasaan sakit. Perempuan lebih cenderung mengikuti kegiatan pembinaan kesehatan, sebaliknya laki-laki cenderung lebih malas dalam mengikuti kegiatan pembinaan kesehatan.

b. Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 5.3 pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 74 (92,5%), Pendidikan merupakan proses menambah pengalaman hidup yang juga merupakan proses stimulasi intelektual yang akan mempengaruhi kognitif seseorang.

Lebih dari separuh lansia memiliki Riwayat Pendidikan terakhir SD dan tidak tamat SD. Keadaan ini mencerminkan Tingkat Pendidikan lansia di Indonesia masih relatif rendah sehingga menjadi salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan karena rendahnya memanfaatkan pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa Sebagian besar tingkat Pendidikan lansia yang rendah maksimal SD sehingga mempengaruhi derajat kesehatan, karena semakin

tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi Tingkat pengetahuan untuk meningkatkan kesehatan dalam menjaga pola hidup sehat.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.4 dari total 80 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 35 responden (43,8%), nelayan 15 responden (18,8%), tidak bekerja 25 responden (31,3%), wiraswasta 4 responden (5,0%), dan yang terendah yaitu tukang ojek sebanyak 1 responden (1,3%).

Menurut (Sintia, 2022) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kehadiran lansia di posyandu disebabkan adanya aktivitas lansia yang tidak bekerja akan mudah dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Peneliti berpendapat bahwa lansia yang tidak bekerja lebih mudah dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia, pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan, sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan posyandu lansia.

2. Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menjadi faktor yang paling berpengaruh pada kualitas hidup lansia, dibandingkan dengan faktor lain. Hal ini karena dukungan keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada lansia dan memotivasi lansia dalam menjalani kehidupannya. Dukungan keluarga yang baik, membuat lansia merasa aman dan nyaman berada dalam keluarga (Pradina, 2022).

Hasil penelitian mengenai dukungan keluarga responden didapatkan bahwa 27 orang (33,8%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil Analisa memperlihatkan masih ada sebagian lansia yang memiliki dukungan keluarga yang buruk sebanyak 53 responden (66,3%), kecenderungan hal ini disebabkan ada banyak faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lansia. Hal ini didukung oleh adanya perbedaan kondisi sosial, ekonomi, tingkat pendidikan keluarga, serta tingkat kesibukan anggota keluarga sehingga perhatian dan dukungan yang diberikan kepada lansia menjadi berkurang.

Dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap kualitas hidup lansia. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, instrumental, emosional dan penghargaan. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik biasanya memiliki semangat hidup yang lebih baik, serta lebih termotivasi

untuk menjaga kesehatannya. Selain itu, dukungan keluarga yang baik juga mendorong lansia untuk lebih aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia, dengan adanya perhatian dan pendampingan dari keluarga lansia merasa lebih dihargai dan tidak merasa kesepian sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat.

b. Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dari hasil sesuai tabel 5.6 jumlah responden yang tidak aktif dalam memanfaatkan psosyandu lansia yaitu sebanyak 54 responden (67,5%), kurang aktif sebanyak 9 responden (11,3%), yang aktif sebanyak 17 responden (21,3%). Temuan ini memperlihatkan bahwa Tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia masih sangat rendah.

Rendahnya Tingkat pemanfaatan posyandu lansia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) yang menemukan bahwa salah satu kendala utama partisipasi lansia adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga, sehingga banyak lansia yang enggan hadir pada kegiatan posyandu lansia,

Tingkat keaktifan yang rendah pada penelitian ini menunjukkan perlunya strategi peningkatan kunjungan posyandu lansia, upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat peran kader kesehatan, memberikan penyuluhan kepada keluarga mengenai pentingnya posyandu lansia, serta meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi lansia. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) tentang intervensi berbasis keluarga dan komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi lansia di posyandu karena lansia merasa lebih di dukung dihargai dan difasilitasi untuk hadir dalam kegiatan kesehatan.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh peneliti bahwa nilai koefisien kontingensi yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia dan artinya Ada Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang didapatkan (Friandi, 2022), data yang dikumpulkan melalui kusioner terstruktur. Data analisis menggunakan Uji *Chi-Square* pada pengolahan data dengan program SPSS, dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). dengan hasil analisa penelitian ini menunjukkan hubungan yang bermakna dimana nilai p value $< 0,09$. Yang berarti

terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh Tahun 2021.

Penelitian ini tentunya tidak luput dari keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Waktu penelitian yang agak terbatas sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi yang mendalam kepada responden untuk mendapatkan data yang menunjang hasil penelitian
2. Dalam pengisian kusioner responden tidak responsif dan subyektif dalam memberikan jawaban pada lembar pengisian kusioner yang diberikan, bisa saja responden tidak memberikan tanggapan yang sebenarnya sehingga dalam menganalisa dat yang diperoleh tidak sesuai apa yang diharapkan
3. Selama dalam pengambilan data dimana dalam pembagin kusioner yang akan dibagikan kepada responden jadi sangat lamban disebabkan oleh rumah/tempat tinggal responden yang peneliti harus cari satu persatu.

4. SIMPULAN

Lansia yang memiliki dukungan keluarga yang buruk lebih banyak dibandingkan lansia yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Lansia yang memanfaatkan posyandu lansia yang paling banyak adalah tidak aktif sedangkan yang paling sedikit adalah yang aktif. Ada Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang.

REFERENSI

- Alam. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Dalam Pemanfaatan Posbindu Di Kelurahan Muara Sanding Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 92. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.684>
- Amila. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4, 102–112.
- Ardelia. (2020). Hubungan dukungan keluarga kunjungan lansia ke posyandu. *Jurnal ...*, XII(2), 240–246. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=858888&val=13780&title=HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=858888&val=13780&title=HUBUNGAN%20DUKUNGAN%20KELUARGA%20DENGAN%20KUNJUNGAN%20LANSIA%20KE%20POSYANDU)

- Ariyanto. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.320>
- Dewi. (2021). Pendidikan Kesehatan Pentingnya Posyandu Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v2i1.281>
- Dian. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Fitri. (2023). Penyuluhan terhadap lansia: Mengenali karakteristik para lansia. *ELETTRA : Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Negeri Truntung*, 1(1), 47–56. <https://elettra.iakntarutung.ac.id>
- Friandi, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 371–383. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5915>
- Handayani. (2023). Dukungan Keluarga Pada Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Puskesmas Harapan. *Jurnal Stikes Bethesda*, 216–229.
- Harahap. (2021a). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52–57. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1660>
- Harahap, L. J. (2021b). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52–57. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1660>
- Ilyas. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Latumahina. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), 39–45. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368>
- Manulu. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jeriji Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Masturi. (2021). Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Rw I Kelurahan Polowijen. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Nurti, W. D., Zulfitri, R., & Jumaini. (2022). Hubungan tingkat kemandirian lansia melakukan activity of daily living dengan kondisi kesehatan mental emosional pada lansia di Desa Banjar Guntung. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2508–2518. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/475>
- Orizani. (2022). Monograf Regulasi Emosi pada Lansia Penderita Hipertensi Keperawatan Gerotik. *Eureka Media Aksara*, 1(3), 248–253.

<https://repository.penerbiteureka.com/publications/459689/monograf-regulasi-emosi-pada-lansia-penderita-hipertensi-keperawatan-gerontik>

- Pradina. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.22146/jkkk.75227>
- Rumakey. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifann Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Nursing Arts*, 15(2), 1978–6298.
- Setiawati. (2022). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Periodontitis Pada Lansia Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.309>
- Sumartini. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.728>
- Taufik. (2024). Pengelolaan Pelayanan Posyandu Lansia dan Pembinaan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan dan Status Kesehatan Serta Kualitas Hidup Lansia. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 116–124. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.872>
- Utami. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keseimbangan Lansia. *Jurnal Endurance*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.712>
- Wijaya. (2021). *Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Pemberdayaan Kader di Desa Nusamangir Kecamatan Kemranjen*. 257–263.